

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS LAPORAN PERJALANAN MELALUI METODE *GROUP INVESTIGATION*

Faeliati Waruwu

SMP Negeri 5 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

Abstract: The research objective is to find out the improvement in students' ability to write travel reports using the Group Investigation method. The method used in the study is the Group Investigation method. The results of the study were the first cycle, the average student learning outcomes were 68.12, the percentage of students completeness was 37.75%, and the percentage of students completeness was 62.50%. For the results of the second cycle, the average student learning outcomes reached 83.12, the percentage of students completeness reached 100%, and the percentage of incompleteness reached 0%. Therefore, the percentage of completeness has reached the target, so the study is limited to cycle II. Based on the results of this study, the researchers suggest that teachers apply the Group Investigation learning method in each subject in order to provide new variations in the learning process in an effort to achieve the expected learning goals.

Keywords: writing, travel report, group investigation

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis laporan perjalanan dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode *Group Investigation*. Adapun hasil dari penelitian adalah siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,12, persentase ketuntasan siswa sebesar 37,75%, dan persentase ketidaktuntasan siswa sebesar 62,50%. Untuk hasil siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,12, persentase ketuntasan siswa mencapai 100%, dan persentase ketidaktuntasan mencapai 0 %. Oleh karena itu, persentase ketuntasan telah mencapai target maka penelitian dibatasi pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan supaya guru menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation* pada setiap mata pelajaran agar dapat memberikan variatif baru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata kunci: menulis, laporan perjalanan, *group investigation*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peranan dan

kedudukan yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Bahasa Indonesia lebih sering dipahami sebagai sebuah identitas yang berfungsi sebagai alat komunikasi, memperoleh ilmu penge-

tahuan, dan mengembangkan nilai norma kedewasaan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan sebagai pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Menurut Tarigan (2008:1) ada 4 (empat) keterampilan berbahasa yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), (4) keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan, menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, sarana untuk berkreasi dan rekreasi. Di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Tarigan (1981:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain.

Dalam kehidupan modern, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa terampil menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar

atau bangsa yang terpelajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Morsey dalam Tarigan (2002:10), menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/ memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat, (Morsey dalam Tarigan 2002:12).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kegiatan berbahasa yang produktif tersebut merupakan kegiatan yang berisikan tentang gagasan, pikiran, atau perasan oleh pihak penutur. Sehingga, dalam KTSP diatur tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) tentang menulis. Salah satunya kemampuan menulis laporan perjalanan. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII semester II disebutkan bahwa keterampilan menulis laporan perjalanan merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Menulis laporan perjalanan tidak lagi menjadi mata pelajaran yang asing bagi siswa, sebab, materi tersebut telah diajarkan kepada siswa hampir di setiap jenjang pendidikan. Namun, dalam kenyataan siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menulis laporan perjalanan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 5 Gunungsitoli, penulis menemukan kenyataan di lokasi bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih banyak masalah yang perlu diselesaikan. Untuk itu, penulis

melakukan wawancara awal dengan salah satu guru di SMP Negeri 5 Gunungsitoli untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi kerisauan guru dalam proses pembelajaran. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain terlihat dari (1) hasil latihan yang diberikan oleh guru, siswa belum dapat menulis laporan perjalanan dengan baik, seperti sistematika laporan, pilihan kata (diksi), kosa kata, jeda, penulisan kalimat, dan masih banyak lagi; (2) siswa bingung mengembangkan gagasan dalam kegiatan menulis; (3) kurangnya respon positif yang ditunjukkan siswa misalnya mengganggu teman sebelah, mencolek, tertawa, core-core buku dan lain sebagainya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung; (4) hanya beberapa murid saja yang melontarkan pertanyaan atau memberikan tanggapan ketika guru meminta siswa untuk memberikan pertanyaan atau sebaliknya.

Selain masalah di atas, penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa murid tentang kurang minatnya mereka dalam belajar. Dari beberapa murid tersebut menuturkan bahwa kurangnya minat mereka dalam belajar menulis laporan perjalanan karena (1) ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, guru hanya memakai metode ceramah tanpa menggunakan teknik yang memudahkan siswa dalam menulis laporan perjalanan sehingga siswa pun vakum, pasif, jenuh, monoton dalam menerima pengajaran; dan (2) hasil wawancara dengan beberapa murid, mereka ingin pembelajaran yang menyenangkan karena selama ini

pembelajaran menulis sangat membosankan.

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki model pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan dinamis apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur model pembelajaran. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas pembelajaran adalah dengan mengganti metode atau cara pembelajaran yang selama ini hanya dilakukan dengan metode ceramah dan kurang diminati siswa. Sanyasa (2007:45) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian model pembelajaran sangat penting untuk merancang atau mempersiapkan proses penyampaian materi ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah model *Group Investigation*. Metode *Group Investigation* merupakan kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

METODE

Adapun objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan metode *Group Investigation* di Kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli .
- b. Kemampuan siswa menulis laporan perjalanan di Kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli .

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Gunungsitoli, kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan

Tes Keterampilan ini merupakan tes untuk melihat keterampilan siswa-siswi dalam menulis laporan perjalanan setelah menerima pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model *Group Investigation*. Tes yang dilaksanakan berbentuk ujian tertulis dan dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I dan II selesai. Indikator keberhasilan tes tertulis yaitu dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

2. Non Tes

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi dan dokumen (berupa foto). Adapun lembar observasi dan dokumen yang dimaksud antara lain:

- a) Lembar observasi untuk peneliti merupakan lembaran pengamatan yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan peneliti dalam menyampaikan pembelajaran misalnya membuka pembelajaran, penguasaan kelas, pene-

rapan langkah-langkah model *Group Investigation* dan kegiatan menutup pembelajaran.

- b) Lembar observasi untuk siswa, merupakan lembaran observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang antusias/kegiatan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan kemampuan menulis laporan perjalanan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di setiap siklusnya. Peneliti menargetkan penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses pembelajaran siklus I sesuai dengan rancangan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada setiap pendahuluan sebagai introduksi, motivasi, aperepsi, menulis laporan perjalanan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menulis laporan perjalanan dengan bimbingan dari penulis. Ada beberapa siswa yang masih terlihat kaku dan bingung untuk menulis laporan perjalanannya.

Berdasarkan hasil belajar dan pengamatan pada siswa siklus I, hanya beberapa siswa yang mau menulis laporan, sementara siswa lain masih pasif. Ada siswa yang tidak mau menulis sehingga hasil menulis laporan yang tidak menarik dan tidak

Tabel 1. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Item	Jumlah Siswa	Jumlah Subjek	Persentase
Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa	40	40	
Tuntas	15	40	37,50 %

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Item	Jumlah Siswa	Jumlah Subjek	Persentase
Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa	40	40	
Tuntas	100	40	0 %

Tabel 3. Hasil Lembaran Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Pertemuan	Item	Jumlah skor perolehan	Skor ideal	Jumlah Subjek	Persentase
I	Minat	87	160	40	54,37 %
	Perhatian	92	160	40	57,50 %
	Partisipasi	91	160	40	56,87 %
	Presentase	90	160	40	56,25 %
II	Minat	101	160	40	63,12 %
	Perhatian	97	160	40	60,62 %
	Partisipasi	109	160	40	68,12 %
	presentase	102	160	40	63,75 %

sesuai struktur penulisan laporan perjalanan. Dari penilaian hasil tes pada semua responden misalnya kelompok I pertama, dimana hasil yang diperoleh setiap item pada aspek penilaian, seperti kesesuaian siste-matika laporan perjalanan diperoleh 10, untuk kebermaknaan laporan diperoleh 10, untuk ketetapan ejaan dan tata tulis diperoleh 15, untuk kejelasan kalimat diperoleh 10 dan kerapian tulisan memperoleh 10.

Dari hasil perhitungan rata-rata hasil tes belajar siswa menulis laporan perjalanan siklus I sebesar 68,12, sedangkan persentase ketuntasan siswa sebesar 37,50 % dan persentase ketidaktuntasan sebesar 62,50 %.

Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan refleksi penelitian siklus I yang di evaluasi oleh pengamat dan peneliti ternyata tidak mencapai target yang direncanakan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, silabus dan langkah-langkah metode pembelajaran *Group Investigation* yang telah di rancang sebelumnya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan menjadi bahan acuan untuk peneliti dalam melaksanakan siklus II. Setelah penelitian siklus II dilaksanakan maka pengamat dan observer melakukan refleksi.

Berdasarkan hasil tes belajar dan pengamatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Group Investigation*, siswa sudah aktif belajar menulis laporan perjalanan. Dari penilaian hasil tes pada semua responden sudah terlihat misalnya kelompok I pertama, dimana hasil yang diperoleh setiap item pada aspek penilaian, seperti kesesuaian sistematika laporan perjalanan diperoleh 15, untuk kebermaknaan laporan diperoleh 20, untuk ketetapan ejaan dan tata tulis diperoleh 15, untuk kejelasan kalimat diperoleh 15 dan kerapian tulisan memperoleh 10.

Dari hasil perhitungan maka kelompok I memperoleh nilai dari hasil tes penulisan laporan perjalanan yaitu nilai 75. Dengan memperhatikan nilai yang diperoleh setiap aspek-aspek penilaian menulis laporan perjalanan, untuk perhitungan perolehan nilai kelompok II sampai dengan kelompok VIII dilakukan dengan mengikuti perhitungan nilai kelompok I.

Dari hasil tes belajar siswa pada pembelajaran menulis laporan perjalanan melalui metode *Group Investigation* pada siklus II, nilai siswa yang diperoleh secara keseluruhan adalah 3325 dengan siswa yang tuntas 100 murid sedangkan siswa yang tidak tuntas 0 murid.

Pembahasan

Dari hasil yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I masih belum memenuhi target yang telah ditentukan atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Oleh karena itu, pengamat dan peneliti membuat tindakan untuk

melanjutkan pada siklus II yaitu dengan melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan langkah-langkah metode *Group Investigation*.
- b) Melakukan pendekatan kepada siswa upaya lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti mempersiapkan diri sebaik-baiknya, terlebih dalam menjelaskan materi menulis laporan perjalanan dan menyertakan siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, telah terpaparkan bahwa proses pembelajaran menulis laporan perjalanan melalui metode *Group Investigation* di Kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli telah terlaksana dengan baik sehingga rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,12 (sangat tinggi), persentase ketuntasan mencapai 100%, dan ketidaktuntasan sebesar 0%.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, bahwa masalah pokok pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis laporan perjalanan masih kurang serta metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak efektif atau variatif sehingga membuat siswa pasif dalam menerima pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mendeskripsikan proses pembelajaran pada materi menulis laporan perjalanan melalui metode *Group Investigation* siswa kelas

- VIII-D SMP Negeri 5 Gunung-sitoli
- b) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi pelajaran menulis laporan perjalanan melalui metode *Group Investigation* pada materi menulis laporan perjalanan.
 - c) Membuktikan secara signifikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik melalui metode pembelajaran *Group Investigation* pada materi menulis laporan perjalanan.
 - d) Membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar yang baik melalui metode pembelajaran *Group Investigation* pada materi menulis laporan perjalanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis laporan perja-

lanan menggunakan metode *Group Investigation* sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis laporan perjalanan. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 68,12, persentase ketuntasan siswa sebesar 37,50 %. Sedangkan penelitian siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,12 (sangat tinggi), persentase ketuntasan mencapai 100 %.
2. Tingkat kemampuan siswa menulis laporan perjalanan pada siklus I berada pada kategori cukup karena berada pada rentang nilai 55-69. Pada siklus II meningkat yaitu berada pada kategori baik karena nilai rata-rata siswa berada pada rentang nilai 70-84.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TIK*. Bandung: CV. Yrama Wdya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi VII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnun, A. (2006). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP & SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, G. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Pangesti, W. (2005). *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mohammad, A. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima.
- Marsini, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Dalam Membaca dan Menulis Cepat Melalui Metode CIRC. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1), 49-54.
- Maryati dan Sutopo. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rokayah, dkk. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Genesindo.
- Suhardjono 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Winataputra, U.S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.